



ANALISIS KEMAMPUAN MENDESAIN POSTER BERTEMA SENI BUDAYA NTB PADA MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR

Nurul Kemala Dewi^{1*}

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram
Jl. Majapahit No 62 Kelurahan Gomong, Ke. Selaparang, Kota Mataram, Kode Pos:83125
Nusa Tenggara Barat. Indonesia
Email: nurulkemaladewi@ymail.com*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya karya poster mahasiswa calon guru sekolah dasar. Penataan tulisan dan gambar kurang memperhatikan teori komposisi dan hasil karya merancang poster kurang memuaskan. Sementara materi Seni Budaya dan Prakarya di kelas VI SD adalah membuat reklame/poster. Untuk lebih mendalaminya maka diperlukan penelitian agar terungkap dengan jelas seperti apa kualitas karya poster mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mendesain poster bertema Seni Budaya NTB pada mahasiswa calon guru sekolah dasar. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Sampel penelitian adalah seluruh karya poster bertema Seni Budaya NTB pada mahasiswa Semester III Prodi PGSD UNRAM Tahun 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu berdasarkan ragam Seni Budaya NTB, yaitu ragam hias, musik tradisional, makanan tradisional, gerabah, dan tarian tradisional. Analisis data menggunakan teori komposisi seni rupa/desain, berupa prinsip-prinsip seni rupa/desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mendesain poster bertema Seni Budaya NTB sudah cukup baik, namun masih banyak hal yang perlu ditingkatkan, yaitu ketepatan bentuk dalam membuat gambar dan huruf, penataan gambar dan huruf, dan ketepatan penyampaian pesan.

Kata Kunci: kemampuan, poster, seni budaya, NTB.

Abstract

The lack of adequate poster work for aspiring elementary school teachers served as the inspiration for this study. The placement of language and images pays little consideration to compositional theory, and the outcomes of the poster design efforts are still inadequate. While making billboards and posters is a subject in Class VI SD Cultural Arts and Crafts, additional research is required to delve deeper into it and find out how the quality of student poster work currently is. This study aims to describe the ability to design posters with the Art and Culture theme of NTB for elementary school teacher candidates. This research used a descriptive qualitative method and the data collection is done by using observation and documentation. The research sample was poster works with the theme of NTB Cultural Arts for Semester I and II students of the PGSD UNRAM Study Program of 2022. The sampling technique used purposive sampling, which was based on a variety of NTB Cultural Arts, such as decoration, traditional music, traditional food, pottery, and traditional dances. Data analysis uses theory of art/design composition, in the form of art/design principles. The results showed that the ability to design posters for Art and Culture of NTB was quite good, but there were several items that still require improvement, such as the accuracy of the shapes to make pictures and letters, the arrangement of pictures and letters, and the accuracy of technique to convey the message.

Keywords: ability, posters, cultural arts, NTB.





PENDAHULUAN

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, salah satu materi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas VI Sekolah Dasar adalah membuat reklame atau poster. Mahasiswa sebagai calon guru Sekolah Dasar diharapkan dapat memahami dan mempraktekkan perancangan sebuah poster. Selain agar dapat membelajarkan perancangan poster, juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar yaitu dalam membuat media pembelajaran berupa poster.

Calon guru sekolah dasar idealnya memiliki kemampuan membuat poster agar dapat membelajarkan materi membuat reklame atau poster dengan baik. Poster merupakan salah satu wujud dari Desain Komunikasi Visual yang merupakan salah satu cabang Seni Rupa. Menurut Kusrianto (dalam Herliyani, 2015: 90) mengemukakan bahwa Desain Komunikasi Visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout (tata letak atau perwajahan).

Poster sebagai bagian dari Desain Komunikasi Visual adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata/huruf/tulisan dan gambar/foto yang ditata sedemikian rupa agar menarik ketika dibaca, serta pesan dapat tersampaikan dengan baik. Dalam penyampaian pesannya, poster menggunakan bahasa persuasif yaitu bahasa yang sifatnya mempengaruhi, membujuk ataupun mengajak seseorang agar mengikuti pesan yang disampaikan. Menurut Utoyo (2020: 37) poster adalah media grafis atau media visual yang menyajikan kata-kata, kalimat, angka-angka, gambar, dari sumber pesan ke penerima pesan dengan tujuan menarik perhatian, menjelaskan ide melalui proses visualisasi dan membujuk sasarannya agar mengikuti pesan yang disampaikan.

Perancangan poster tidak bisa sembarangan, melainkan perlu memperhatikan kegunaan dan keindahannya sebab poster merupakan karya seni terapan. Untuk menata poster agar menarik maka perlu memperhatikan teori komposisi. Dewi (2020: 40) menyatakan bahwa teori komposisi yaitu pengaturan unsur-unsur seni rupa/desain berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa/desain. Unsur-unsur poster yaitu tulisan dan gambar, sedangkan prinsip-prinsip penataan poster adalah proporsi, keseimbangan, keselarasan, keseimbangan, fokus/penekanan dan kesatuan.

Poster sebagai media penyampaian pesan, dapat menyampaikan pesan apa saja sesuai kebutuhan. Tentunya, karena mahasiswa kelak akan menjadi guru sekolah dasar maka pesan-pesan dalam poster sebaiknya menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan, sehingga poster yang dirancang adalah poster pendidikan. Suatu kenyataan di lapangan adalah kurang maksimalnya karya poster mahasiswa, penataan tulisan dan gambar kurang memperhatikan teori komposisi. Untuk lebih mendalaminya maka diperlukan penelitian agar terungkap dengan jelas seperti apa kualitas karya poster mahasiswa.

Dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 dinyatakan bahwa materi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas V adalah mengenai seni budaya daerah. Khusus untuk pembelajaran seni budaya daerah setempat, maka kondisinya sangat memprihatinkan. Kenyataan saat ini siswa lebih akrab dengan budaya luar dan cenderung lupa dengan budaya sendiri, seperti yang dinyatakan oleh Aswasulasikin (2020: 73) bahwa siswa sekolah dasar sebagai generasi penerus utama budaya tradisional Sasak sudah tidak mengenal lagi budaya-budaya lokal Sasak, mereka lebih mengenal dan lebih akrab dengan budaya-budaya barat yang sering mereka lihat dan pelajari melalui media sosial.

Kenyataan tersebut tentunya sangat memprihatinkan, sebab pelestarian kekayaan daerah berupa adat istiadat serta hasil budaya lainnya sangat ditentukan oleh kepedulian generasi penerus bangsa. Jika generasi penerus bangsa sudah tidak mempedulikan kekayaan budayanya maka dapat dipastikan kekayaan tersebut akan hilang, dan tanda-tanda ke arah itu telah tampak. Hal ini menjadi tanggung jawab kita bersama agar generasi penerus bangsa ini menjadi peduli dan bangga dengan kekayaan daerahnya. Sebaiknya pengetahuan seni budaya daerah setempat lebih intensif lagi diberikan di jenjang pendidikan dasar.

Jadi masalah kemampuan membuat poster dan minimnya pengetahuan mengenai seni budaya daerah setempat Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi latar belakang untuk dilaksanakannya penelitian ini. Sehingga diharapkan calon guru sekolah dasar lebih siap dalam menjalankan profesinya serta dapat menjadi pelopor dalam mencintai budaya sendiri. Ada banyak ragam seni budaya daerah NTB antara lain tarian, nyanyian, karya seni rupa dan kerajinan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimanakah kemampuan mendesain poster bertema Seni Budaya NTB pada mahasiswa calon guru sekolah dasar?





Kusrianto (dalam Supandi, 2020: 420) menyatakan bahwa poster merupakan karya seni yang tergolong dalam seni pakai yang berfungsi menunjang sarana promosi barang atau jasa termasuk untuk propaganda ide-ide. Sementara Susilana dan Riyana dalam Kembaren (2020: 122), mengatakan bahwa poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat. Berdasarkan pendapat di atas maka kemampuan mendesain poster dapat diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam membuat rancangan media dua dimensi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan melalui tulisan dan gambar secara menarik.

Untuk mendesain poster agar menarik maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa/desain. Sanyoto (dalam Dewi, 2020: 15) menyatakan prinsip-prinsip seni rupa/desain meliputi irama/ritme/keselarasan, kesatuan, dominasi/daya tarik / pusat perhatian /keunikan, keseimbangan, dan proporsi/perbandingan/keserasian. Poster-poster karya mahasiswa calon guru sekolah dasar akan dianalisis menggunakan prinsip-prinsip tersebut.

Propinsi Nusa Tenggara Barat memiliki tiga etnis asli yaitu Sasak yang mendiami Pulau Lombok, Samawa yang mendiami Pulau Sumbawa bagian Barat dan Mbojo yang mendiami Pulau Sumbawa bagian Timur. Ibukota Propinsi NTB adalah Kota Mataram yang berada di Pulau Lombok bagian Barat.

Ketiga etnis ini memiliki kekayaan seni budaya yang beraneka ragam. Belinda (2020: 1) menyatakan bahwa Seni Budaya adalah segala sesuatu yang telah diciptakan oleh manusia tentang bagaimana cara hidup berkembang secara bersama di suatu kelompok yang memiliki unsur estetika secara turun temurun. Seni Budaya NTB antara lain tarian, nyanyian, karya seni kerajinan, permainan tradisional, senjata tradisional, bahkan makanan tradisional. Pada penelitian ini, penulis membahas mengenai karya seni kerajinan, tarian, musik dan makanan tradisional sesuai dengan tema yang ditemukan pada karya mahasiswa semester III Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Martopo (dalam Dewi, 2020: 45) menyatakan bahwa penelitian seni adalah penyelidikan tentang semua hal yang terkait dengan seni, seperti karya seni, seniman, perancangan atau penciptaan seni, teori-teori seni, sejarah seni, manajemen seni. Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini menyelidiki atau menganalisis karya seni yaitu poster

karya mahasiswa Semester III Prodi PGSD UNRAM Tahun 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu poster bertema ragam Seni Budaya NTB sebanyak lima poster, yaitu ragam hias, musik tradisional, makanan tradisional, tarian tradisional, dan gerabah. Kelima karya poster tersebut dianalisis menggunakan teori prinsip-prinsip seni rupa/desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terhadap karya poster mahasiswa bertema Seni Budaya Nusa Tenggara Barat, maka dapat dijabarkan hasil sebagai berikut:

Poster berukuran A3 ini bermaksud untuk menyampaikan pesan agar sasarannya yaitu siswa sekolah dasar mencintai tenun khas Lombok. Karya diwujudkan dengan headline berbunyi "Cintai kerajinan tenun khas Lombok". Kemudian menampilkan tiga ragam hias tenun Lombok. Bagian kiri atas terdapat seorang anak perempuan dan dibagian pinggir poster tampak pinggir garis segitiga yang diulang-ulang seperti bingkai. Warna-warna yang digunakan adalah biru kuning sebagai pinggir, dan mayoritas menggunakan warna tersebut pada bagian-bagian lainnya.



Gambar 1. Tema Ragam Hias
Karya Aenaya Rahma

Poster berpola asimetris ini cukup menarik karena menggunakan pesan yang mengajak sasarannya agar mencintai tenun khas daerah Lombok. Namun, penggambaran huruf belum rapi dan akan lebih



menarik bila diberikan nama-nama motif pada ketiga gambar ragam hias agar menjadi jelas bagi pembaca.

Penggambaran bentuk motif ragam hias juga belum jelas, dan belum tampak ciri khas dari ragam hias *Sasak* Lombok. Penggambaran seorang anak perempuan juga tampak aneh karena tidak jelas maksudnya. Bahkan mata anak tersebut melihat ke arah luar sehingga menurunkan hasil karya poster karena tidak jelas maksudnya.

Karya ini belum secara tegas menampilkan penarik pandangnya. Sebaiknya ada bagian yang ditonjolkan sebagai penarik pandangnya. Dari aspek pewarnaanpun akan lebih menarik jika dibagian bawah menambahkan warna oranye sebab di bagian atas terdapat warna oranye. Hal ini untuk lebih menunjukkan kesatuan antar unsur. Satu hal yang cukup mengganggu adalah adanya “kelebihan” dari garis berbentuk siku-siku di bagian kanan atas. Seharusnya semua ujung-ujung segi empatnya sama bentuknya. Kemudian sisi keseimbangan perlu diperhatikan lagi sebab lebih banyak unsur dibagian atas poster.



Gambar 2. Tema Musik Tradisional
Karya M. Ricky Rahman

Poster ini cukup menarik dengan demikian banyak warna, yaitu merah, coklat, kuning, hijau, dan biru. Pesan yang disampaikanpun cukup baik yaitu “Cintai Musik Tradisional NTB” serta ada keterangan Suku *Sasambo*. Kemudian ditampilkan dua gambar di bagian kiri dengan tulisan *Gendang Belek* dan di sebelah kanan bertuliskan *Gambo Bima*. Masing-masing tulisan

tersebut disertai dengan gambar seseorang yang tengah mendemonstrasikan alat musik tersebut.

Desain ini berpola asimetris. Namun dari sisi keseimbangan masih perlu perhatian, sebab antara bagian kiri dan kanan kurang seimbang. Bagian kiri lebih banyak unsur-unsur dibandingkan dengan bagian kanan. Sebaiknya di bagian kanan bawah ditambahkan unsur lagi, dan untuk mengurangi keramaian unsur maka perlu ketelitian dalam menambahkan unsur-unsurnya. Penggambaran figure juga perlu ditingkatkan lagi sebab kurang tepat dari segi kebentukannya, baik bentuk manusia ataupun alat musiknya.

Pesan yang tampak adalah cintai musik tradisional NTB bahkan ditambahkan dengan keterangan Suku *Sasambo* yang merupakan singkatan dari tiga etnis asli Nusa Tenggara Barat yaitu *Sasak*, *Samawa*, dan *Mbojo*. Namun pada poster ini hanya ditampilkan dua alat musik saja, semestinya kesemuanya ditampilkan agar sesuai dengan pesan yang disampaikan. Tampilan huruf baik pada judul maupun sub judul atau keterangan masih belum tepat serta belum rapi. Belum tepat, contohnya adalah huruf l pada kata *belek* ditampilkan seperti huruf i, sehingga kurang jelas. Kerapihan hurufpun masih perlu perhatian sebab penggambarannya masih kurang rapi.



Gambar 3. Tema Makanan Tradisional
Karya Salwa Okta Sabila

Desain berpola simetris ini sangat simpel. Berlatarbelakang putih bersih, serta penampilan huruf dan gambar yang minimalis. Bagian atas tertulis *Manjareal* berwarna biru muda. *Manjareal* merupakan





makanan khas *Samawa/Sumbawa*, bagian tengah berupa gambar wujud makanan *Manjareal*, dan bagian bawah merupakan keterangan yang bertuliskan “kue kacang khas Sumbawa”.

Desain berpola simetris ini sangat simpel. Berlatarbelakang putih bersih, serta penampilan huruf dan gambar yang minimalis. Bagian atas tertulis *Manjareal* berwarna biru muda. *Manjareal* merupakan makanan khas *Samawa/Sumbawa*, bagian tengah berupa gambar wujud makanan *Manjareal*, dan bagian bawah merupakan keterangan yang bertuliskan “kue kacang khas Sumbawa”.

Desain yang sederhana ini secara umum memberikan kesan bersih oleh sebab penggunaan warna putih yang memberi kesan bersih. Dari aspek keseimbangan masih kurang tepat sebab bagian atas terkesan lebih berat jika dibandingkan dengan sisi bagian bawah. Bagian atas menggunakan huruf besar dan tebal sementara bagian bawah menggunakan huruf yang tipis. Dari aspek gambarpun demikian, masih kurang seimbang sebab bagian kiri terkesan lebih berat dibandingkan bagian kanan. Sebaiknya ditambahkan unsur di bagian bawah lingkaran atau ukuran kue *Manjareal* lebih diperbesar agar tampak seimbang.

Manjareal adalah kue khas daerah Sumbawa yang terbuat dari kacang tanah dan gula. Safitri (2020: 32) menyatakan bahwa proses pembuatan kue *Manjareal* adalah kacang tanah dibersihkan kulit arinya, kemudian direbus, dan diblender hingga halus. Setelah itu kacang dimasak bersama gula hingga membentuk pasta. Selanjutnya dicetak menggunakan daun lontar kering yang berbentuk tiga bulatan. Proses terakhir adalah dijemur sampai kering. Perbandingan kacang tanah dan gula dalam pembuatan jajan manjareal adalah 0,5 kg gula dicampurkan dengan 1 kg pasta kacang tanah.

Penggambaran wujud *Manjareal* sudah cukup jelas, kemudian ada gambar kacang dan gula yang mewakili bahan-bahan dari kue tersebut. Gambar gula dan kacang sebaiknya diperbesar agar lebih jelas. Kemudian ada satu gambar berbentuk daun berwarna hijau terang, sehingga gambar ini tampak sebagai pusat perhatian sebab warna lainnya cenderung lembut. Namun yang menjadi tanda tanya adalah apa hubungan antara gambar daun dan kue *Manjareal*? Terlebih ini sebagai pusat perhatian. Jauh lebih baik jika kue tersebut sebagai pusat perhatiannya.

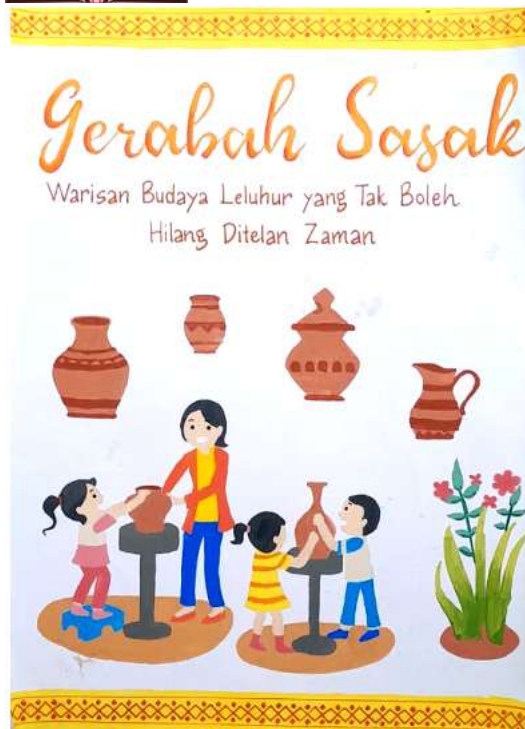


Gambar 4. Tema Tarian Tradisional
Karya Nur Ikhwani

Poster ini menyampaikan pesan mengenai tarian *Lenggo* yang berasal dari Bima. Bagian kiri bertuliskan “Ayo mengenal tarian tradisional” dan dibagian kanan menampilkan tiga penari *Lenggo*. Bagian kanan atas tertera tulisan “Tari *Lenggo*”.

Desain berpola asimetris ini berlatar belakang kuning dan putih yang mengesankan kebersihan. Namun pesan yang ditampilkan dalam rangkaian huruf di bagian kiri terlalu besar dan tebal, sehingga kurang proporsional dengan gambar tiga penari di bagian kanan yang berukuran kecil. Gambar penari perlu dikreasikan kembali agar kaki terlihat jelas. Kemudian kerapihan gambar perlu diperhatikan lagi. Untuk jenis huruf di bagian kanan atas sudah menampilkan kreasi baru dan menarik. Tetapi sisi kerapihan dan warnanya perlu diperhatikan lagi agar rapi.

Tari *Lenggo* adalah tari kreasi yang diciptakan oleh Sultan Abdul Khair Sirajuddin pada tahun 1071 (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbbali/tari-lenggo-tarian-klasik-kesultanan-bima>). Gerakan tarian lambat dan halus seperti halnya lenggak lenggok pohon yang dihembuskan angin, sehingga dinamakan “*lenggo*” yang artinya lenggok serta ditarikan oleh empat orang gadis. Pada poster ini ditampilkan tarian *Lenggo* yang ditarikan oleh tiga orang sehingga kurang sesuai.



Gambar 5. Tema Gerabah Tradisional
Karya Muna Iffat Nabillah

Karya poster ini cukup menarik, tulisan jelas terbaca dan gambar ditampilkan dengan jelas. Bagian atas terdapat pesan yang berbunyi gerabah *Sasak* sebagai judul dan terdapat sub judul di bagian bawahnya. Bagian tengah terdapat empat gerabah yang bervariasi. Kemudian di bagian bawah terdapat tiga anak kecil yang tengah memperagakan kegiatan membuat gerabah serta seorang wanita dewasa yang juga tengah memeragakan membuat gerabah. Kesemuanya tampak tertawa riang.

Secara umum, komposisi poster cukup baik, namun terdapat gambar yang cukup mengganggu, yaitu sebetuk tanaman bunga dan daun di bagian kanan bawah. Gambar ini menjadi pertanyaan sebab tidak ada kaitannya dengan kegiatan membuat gerabah ataupun gerabah itu sendiri. Sebuah poster harus jelas pesan dan gambar yang disampaikan, serta antara pesan dan gambar saling menguatkan.

Kemudian di bagian tengah terdapat empat gerabah, namun perlu diperjelas lagi apakah ini gerabah khas Lombok. Lebih baik jika menampilkan bentuk gerabah Lombok yang benar-benar memiliki ciri khas seperti kendi maling ataupun wadah berbungkus rotan. Kemudian gambar diusahakan menyerupai aslinya agar menjadi jelas bagi pembaca atau sasarannya

2. Pembahasan

Dalam mendesain sebuah poster banyak hal yang perlu diperhatikan. Utoyo (2020: 36) menyatakan ada enam prinsip desain harus diterapkan dalam desain poster seperti font, warna, judul, ukuran dan ruang kosong, ukuran poster dan grafik. Senada dengan hal tersebut, Kembaren (2022: 261) menyatakan bahwa sebuah poster harus memperhatikan variasi tulisan dan gambar agar menarik serta pesan dapat tersampaikan dengan jelas. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa poster yang baik terutama harus memperhatikan kejelasan tulisan dan gambar sehingga pesan dapat diterima dengan jelas oleh sasarannya serta kemenarikan tulisan dan gambar sehingga pesan diterima dengan menyenangkan oleh sasarannya.

Dari kelima poster di atas maka tampak aspek kejelasan tulisan dan gambar masih perlu ditingkatkan. Kelima poster di atas masih kurang maksimal dalam mengolah bentuk huruf dan gambar sehingga pesan kurang tersampaikan dengan jelas. Bentuk huruf kurang rapi terutama pada poster 1 dan 2. Bahkan pada poster 2 masih belum benar dalam menggambarkan hurufnya. Untuk poster 3 dan 5 sudah cukup jelas dan rapi sehingga lebih cepat terbaca. Pemilihan huruf juga perlu diperhatikan lagi agar pesan yang disampaikan dapat cepat terbaca dan diterima dengan baik oleh sasarannya. Terlebih sasaran poster ini adalah siswa sekolah dasar. Sehingga perlu dipelajari terlebih dahulu karakteristik sasarannya.

Penggambaran ikon-ikon secara umum sudah cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi, terutama pada karya poster no 1 dan 2, sebab masih belum jelas ikon gambar yang ditampilkan. Sedangkan untuk karya poster no 3, 4 dan 5 sudah cukup jelas penggambaran wujud bendanya namun tetap masih perlu dimaksimalkan lagi. Poster no 3 perwujudan gambar gula dan kacang perlu diperbesar dan diperjelas; dan poster no 5 perlu diperjelas wujud gerabahnya dan sebaiknya menampilkan gerabah yang khas Lombok.

Poster yang tergolong dalam seni pakai tentu dalam perancangannya harus memperhatikan ketergunaan dan kemenarikannya. Aspek ketergunaan dapat ditinjau dari tersampainya pesan yang terdapat pada poster dengan cepat karena tulisan dan gambar yang jelas serta pesannya pun tersampaikan dengan jelas. Selain itu, harus diperhatikan pula kemenarikan susunan tulisan dan gambarnya sehingga pesan tersampaikan dengan menarik. Berikut dijabarkan sisi kemenarikan dari masing-masing poster.





Pada poster no 1 penggambaran huruf terlalu tipis dan kurang rapi. Kemudian poster terkesan ramai karena terlalu banyak bentuk dan warna sehingga perlu disederhanakan. Poster no 2 hampir sama dengan no 1, yaitu penggambaran huruf belum rapi. Susunan poster tampak kurang seimbang sebab bagian kiri cenderung lebih banyak bentuk dan warna. Kemudian belum nampak menarik pandangnya. Kemudian poster no 3 sudah cukup baik dan rapi, tetapi Nampak terlalu sederhana. Perlu ditambahkan unsur lagi atau membesarkan ukuran gambar dan ukuran huruf di bagian bawahnya. Selanjutnya poster no 4 nampak kurang seimbang antara bagian kiri dan kanan, hal ini ditunjukkan dengan ukuran huruf yang sangat tebal serta berwarna hitam yang mengesankan berat. Perlu ditata Kembali agar lebih menarik dan proporsional. Terakhir adalah poster no 5, secara umum sudah cukup baik dan rapi. Sudah nampak penekanannya yaitu pada tampilan “bu guru” yang berpakaian cerah, merah dan kuning yang lebih menonjol dibanding warna-warna lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mendesain poster bertema Seni Budaya NTB pada mahasiswa PGSD Semester III Tahun Akademik 2022 sudah cukup baik, namun masih banyak hal yang perlu ditingkatkan, yaitu ketepatan bentuk dalam membuat gambar dan huruf, penataan gambar dan huruf, dan ketepatan penyampaian pesan.

2. Saran

Perlu penelitian lebih lanjut agar mahasiswa calon guru Sekolah Dasar dapat membuat poster secara lebih baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip seni rupa/desain. Mahasiswa perlu lebih proaktif dalam mempelajari poster.

DAFTAR RUJUKAN

- Aswasulasikin, A., Pujiani, S., & Hadi, Y. A. (2020). Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak di Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 63-76.
- Dewi, Nurul Kemala & Tahir, M. (2020). *Penciptaan Ragam Hias De Saphir Sasambo Untuk Mendukung Praktek Komposisi Berbasis Kelokalan di Prodi PGSD FKIP UNRAM*. Laporan Penelitian tidak diterbitkan. Mataram: Universitas Mataram.
- Herliyani, E., & Suryana, J. (2015). DKV Sebagai Perancangan Media Promosi Jurusan Desain Komunikasi Visual (DIII) Undiksha Berbasis Web. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 10(20).

- Kembaren, Y. A., Kartono, G., & Mesra, M. (2020). Analisis Karya Poster Berdasarkan Unity, Layout, Tipografi, Dan Warna. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 121-126.
- Safitri, Indah Ayu. (2020). *Proporsi Kacang Tanah dan kedelai Terhadap Sifat Kimia dan Organoleptik Jajan Manjareal Khas Sumbawa*. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Supandi, M. B., & Azis, A. C. K. (2020). Peninjauan Poster dari Warna dan Tipografi di SMK Multimedia Istiqlal. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 419-423.
- Utoyo, A. W. (2020). Analisis Komunikasi Visual Pada Poster Sebagai Media Komunikasi Mendorong Jarak Sosial Di Jakarta Saat Epidem Covid 19. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 4(1), 35-42.

